

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan penting yang menggambarkan gambaran secara komprehensif tentang subjek penelitian, yaitu:

1. Bentuk Inovasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan pada pembelajaran tradisional yaitu:
 - a. Penggunaan media pembelajaran elektronik seperti komputer dan LCD proyektor hanya di terapkan pada kelas pemula seperti kelas sifir yang berisi santri baru. Sedangkan,
 - b. Penerapan sistem *publick speaking* hanya di terapkan pada kelas akhir yaitu kelas wustho yang merupakan kelas yang diduduki santri yang sudah lama mondok.

Sedangkan inovasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu berinovasi terhadap bahan ajar, yaitu dengan mengubah bahan ajar yang awalnya menggunakan kitab klasik (kitab kuning) asli menjadi bahan ajar berbentuk hand out (rangkuman kitab kuning yang di cetak berbentuk buku), dengan perincian sebagai berikut:

- a. Fiq As-Sholah : Menjelaskan tentang ilmu fiqih tentang bagaimana tata cara sholat (diterapkan pada kelas 3 Ibtidaiyah)

- b. Fiq Al-diyannah : Menjelaskan terkait ilmu fiqih dan juga sebagian keterangan yang menyinggung terkait ilmu tashawwuf (diterapkan pada kelas 4 Ibtidaiyah)
 - c. Nail Al-Maksud : Merangkum isi dari kitab jurumiyah aslinya yang menjelaskan terkait ilmu nahwu (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah)
 - d. Takmil Al-Murod : Menerangkan isi dari kitab kailani aslinya yang menjelaskan terkait ilmu shorrof (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah)
 - e. Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil : Menerangkan terkait I'rob dan I'lal (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah)
 - f. Tarjuman : Menerangkan terkait fiqih wanita (diterapkan pada kelas 1, 2, 3 Aliyah)
2. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan di kelas sifir melalui media elektronik komputer dan LCD proyektor yaitu objeknya sangat mendukung terkait media tersebut, dikarenakan diterapkan pada kelas sifir yang memang merupakan santri baru yang masih butuh penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran, dan faktor pendukung yang lain yaitu dikonfirmasi dengan adanya fasilitas yang memang memadai baik dari segi tempat, listrik, dan internet. Adapun faktor penghambat dalam penerapannya yaitu ketika terjadi padam listrik. Daikarenakan jenset yang ada di pondok pesantren tidak merata dan hanya di fokuskan terhadap penerangan saja.
- Sedangkan Faktor pendukung dalam penerapan *public speaking* di kelas wustho yaitu objeknya juga sangat mendukung dalam proses penerapannya,

dikarenakan kelas wustho merupakan kelas santri yang sudah mondok lama dan sudah mempunyai bekal materi serta mental, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu memakan waktu yang cukup lama.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan melalui penggunaan bahan ajar berbentuk hand out yaitu hand out tersebut mudah untuk di dapatkan karena memang hasil karya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sendiri dan tentunya sudah di fasilitasi di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Selain itu hand tersebut mudah untuk di pahami dan bisa untuk di baca dan di pelajari secara langsung karena memang merupakan rangkuman dari kitab kuning aslinya (bukan berbentuk kitab gundul).

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri mengalami kesulitan jika di suruh membaca kitab kuning aslinya, utamanya dalam masalah penerjemahan kitab aslinya. Hal itu di karenakan hand tersebut merupakan rangkuman kitab aslinya yang tidak berbentuk kitab kuning. Santri hanya berbekal pemahaman saja tanpa di bekali karakteristik penerjemahan kitab aslinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah beberapa saran yang diajukan:

1. Kepada lembaga Pascasarjana IAIN Madura, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau refrensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat berkembang dan tidak berakhir pada penelitian ini.

2. Kepada Pengurus Pondok Pesantren, agar selalu berinovasi terhadap pendidikan di Pondok Pesantren sebagai bentuk ikhtiar dalam meningkatkan intelektual santri

C. Keterbatasan Studi

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam studi ini, peneliti menyadari banyaknya kekurangan yang ada. Namun demikian, kekurangan dan keterbatasan yang ada diharapkan dapat di sempurnakan oleh peneliti yang hendak membahas tentang Inovasi Pembelajaran Pondok Pesantren di masa yang akan datang. Beberapa keterbatasan yang dalam studi ini meliputi:

1. Objek kajian hanya berfokus pada Inovasi Pembelajaran Pondok Pesantren. Hal yang *di luar* dari kedua focus kajian tersebut tidak dapat tercover dan dibahas.
2. Minimnya jumlah refrensi yang digunakan sehingga dapat dimungkinkan beberapa pembahasan yang mungkin saja berhubungan dengan penelitian ini tidak dapat dibahas.